

**PENERAPAN ARSITEKTUR REGIONALISME PADA FASILITAS PELATIHAN
UMKM DI KOTA SAMARINDA**

Tondo Wijoyo Ihsan¹, Andarita Rolalisasi², & Ibrahim Tohar³

¹S1 Program Studi Arsitektur Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

^{2&3}Staf Pengajar Prodi S1 Program Studi Arsitektur Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email :

1442000074@surel.untag-sby.ac.id ; rolalisasi@untag-sby.ac.id ; ibrahimtohar@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Fasilitas pelatihan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu fasilitas yang digunakan sebagai tempat menampung seluruh aktivitas pelatihan UMKM. Fasilitas pelatihan ini terdiri dari beberapa bangunan yang mendukung fasilitas tersebut. Pengangkatan topik penelitian ini didasarkan dari besarnya minat masyarakat Kota Samarinda yang menekuni di bidang UMKM namun hal tersebut tidak ditunjang dengan fasilitas untuk melakukan pelatihan serta pengembangan di bidang UMKM sehingga berpotensi pertumbuhannya menjadi tidak terkendali. Lokasi penelitian ini berada di Kota Samarinda. Alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan Kota Samarinda merupakan sekian banyaknya wilayah di Indonesia yang masih sangat terikat dengan budaya daerahnya. Oleh karena itu, hampir seluruh aspek yang ada disana memiliki nuansa budaya Dayak Kenyah (budaya Kalimantan Timur), tak terkecuali dengan bangunannya. Konsep bangunan ini menggunakan pendekatan arsitektur regionalisme. Tujuan pemilihan penerapan Arsitektur Regionalisme ialah untuk mengangkat serta memperkenalkan unsur kelokalan kebudayaan masyarakat Dayak agar lebih dikenal khalayak ramai, dengan cara menerapkan unsur lokalitas pada bangunan fasilitas pelatihan UMKM yang akan di bangun. Bertujuan untuk memperkenalkan budaya setempat Samarinda. Pengimplementasian arsitektur regionalisme terlihat pada desain bangunan bertujuan mengedukasi dan menambah pengetahuan untuk khalayak umum tentang budaya Samarinda, yang ditampilkan dalam desain bangunan yang memiliki ciri kekhasan tersendiri, seperti bentuk atap, material bangunan, desain rumah panggung, dan ukiran yang terdapat pada dinding.

Kata Kunci: Pelatihan UMKM, Fasilitas, Arsitektur Regionalisme, Samarinda

ABSTRACT

The Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) training facility is a facility that is used as a place to accommodate all MSME training activities. This training facility consists of several buildings that support the facility. The appointment of this research topic is based on the great interest of the people of Samarinda City who are engaged in the MSME sector, but this is not supported by facilities for conducting training and development in the MSME sector so that it has the potential for uncontrolled growth. The location of this research is in Samarinda City. The reason for choosing this location is because Samarinda City is one of the many areas in Indonesia that is still very much tied to its regional culture. Therefore, almost all aspects there have shades of Dayak Kenyah culture (East Kalimantan culture), including the building. The concept of this building uses a regionalism architecture approach. The purpose of choosing the application of Regionalism Architecture is to raise and introduce elements of the local culture of the Dayak people to be better known to the public, by applying elements of locality to the UMKM training facility building that will be built. Aiming to introduce the local culture of Samarinda. The implementation of regionalism architecture seen in the building design aims to educate and increase knowledge for the general public about Samarinda's culture, which is displayed in building designs that have their own distinctive characteristics, such as roof shapes, building materials, stilt house designs, and carvings on the walls.

Keywords: MSME Training, Facilities, Regionalism Architecture, Samarinda

PENDAHULUAN

UMKM ikut andil yang cukup besar dalam perekonomian negara, karena berfungsi sebagai peningkatan perekonomian di masyarakat. Di dalam pertumbuhan ekonomi negara keberadaan UMKM menjadi sangat penting karna dapat mendistribusikan pendapatan masyarakat. (Himmatul Aliyah Atsna, 2022)

Posisi UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Hal ini dikarenakan keberadaan dari UMKM cukup mendominasi dalam perekonomian di Indonesia. Alasan lain juga UMKM memiliki jumlah industri yang besar dalam menyerap tenaga kerja, dan UMKM memiliki kontribusi dalam pembentukan Produk Domestik Bruto sangat dominan. (Syaakir Sofyan, 2017)

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah sekian dari banyaknya produk unggulan dalam pembangunan kota berbasis jasa dan perdagangan di Samarinda. UMKM menjadi usaha primadona bagi masyarakat, dikarenakan hanya memerlukan biaya yang relatif kecil serta hanya memerlukan tenaga kerja yang sedikit untuk memulai usaha, khususnya usaha mikro dan kecil. Minat Masyarakat dalam menekuni di bidang UMKM sangat besar, hal ini dibuktikan dengan persebaran UMKM di kota Samarinda.

Menurut data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda, jumlah UMKM secara keseluruhan terus meningkat dari yang awalnya pada tahun 2017 adalah 83.712 usaha hingga pada tahun 2019 menjadi 89.799 usaha, mengalami peningkatan 3,49%. Jenis usaha yang paling

banyak ditekuni ialah usaha mikro, dengan jumlah yang mencapai 61.201 atau 70% dari keseluruhan UMKM.

Bidang yang banyak ditekuni dalam UMKM adalah bidang kuliner dan bidang fashion. Di bidang kuliner sebesar 31.588 usaha atau mencapai 35,14 % dari jumlah UMKM. Data diatas membuktikan bahwa masyarakat memiliki antusias yang tinggi dalam berwirausaha di bidang UMKM. Oleh karena itu, pemerintah Kota Samarinda diharapkan mampu memberikan fasilitas untuk mewadahi kegiatan yang berhubungan dengan pelatihan. Hal ini bertujuan untuk mengadakan pembinaan serta pengembangan agar keberlangsungan pertumbuhan UMKM dapat berjalan secara berkelanjutan serta konsisten. Besarnya minat Masyarakat Kota Samarinda yang menekuni di bidang UMKM sehingga menjadikan Kota Samarinda memiliki potensi yang menjanjikan di sektor UMKM dan perdagangan. Namun hal tersebut tidak ditunjang dengan fasilitas untuk melakukan pelatihan serta pengembangan di bidang UMKM sehingga berpotensi pertumbuhannya menjadi tidak terkendali. Untuk itu diperlukan fasilitas untuk menampung seluruh fasilitas UMKM khususnya dibidang pelatihan agar pertumbuhan UMKM menjadi lebih teratur, kontinu dan konsisten.

Fasilitas Pelatihan UMKM merupakan fasilitas yang digunakan untuk mewadahi segala aktivitas yang berhubungan dengan pelatihan UMKM. Bertujuan untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan UMKM. fasilitas sendiri merupakan penyediaan perlengkapan-perengkapan fisik untuk memberikan kemudahan kepada para tamu dalam melaksanakan aktivitas-aktivitasnya atau kegiatan-kegiatannya. (Dimas Dwi Kurniawan, 2022)

Samarinda merupakan salah satu dari banyaknya

wilayah di Indonesia yang masih sangat terikat dengan budaya daerahnya. Oleh karena itu, hampir seluruh aspek yang ada disana memiliki nuansa budaya Dayak Kenyah (budaya Kalimantan Timur), tak terkecuali dengan bangunannya. Bangunan yang terdapat di Kalimantan cenderung memilki ciri khas berupa rumah panggung dan terdapat ukiran Suku Dayak yang terletak di dinding atau kolom.

Regionalisme arsitektur merupakan sebuah upaya dalam berarsitektur yang mengedepankan desain bangunan yang mengadaptasi tata nilai dan unsur kelokalan yang berada di suatu wilayah.

Tujuan pemilihan penerapan Arsitektur Regionalisme ialah untuk mengangkat serta memperkenalkan unsur kelokalan kebudayaan masyarakat Dayak agar lebih dikenal khalayak ramai, dengan cara menerapkan unsur lokalitas pada bangunan fasilitas pelatihan UMKM yang akan di bangun.

METODE PENELITIAN

Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan juga kualitatif dengan cara mengumpulkan data, studi literatur, survey langsung ke tapak dan juga melakukan wawancara.

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini, berlokasi Kota Samarinda yang bertepatan di Jalan Slamet Riyadi dengan luas 1,2 ha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasilitas Pelatihan UMKM merupakan suatu fasilitas yang berfungsi untuk mewadahi semua kegiatan yang berhubungan pelatihan UMKM. Lokasi yang dipilih berada di Jalan Slamet Riyadi, Kota Samarinda. Kota Samarinda adalah ibukota Kalimantan Timur yang dikenal dengan kota perdagangan dan jasa.

Berdasarkan data Dinas KUKMP Kota Samarinda, jumlah UMKM secara keseluruhan pada tahun 2022 adalah 43.431 usaha meningkat sebesar 4,68% jika dibandingkan dengan tahun 2021. Bidang yang banyak diminati dalam UMKM yaitu bidang kuliner dan bidang fashion. Bidang kuliner sebesar 16.111 usaha, mencapai 37,09 % dari jumlah UMKM. Yang menjadi fokus pada perancangan ini ialah bidang kuliner dan fashion.

Tabel 1. Jumlah UMKM Tahun 2021-2022 Kota Samarinda

Data UMKM	2021	2022
UMKM Bidang Kuliner	15.319	16.111
UMKM Bidang Fashion	5.176	5.315
UMKM Bidang Pendidikan	45	73
UMKM Bidang Otomotif	760	817
UMKM Bidang Agrobisnis	11.067	11.134
UMKM Bidang Teknologi Internet	359	398
UMKM Bidang Lainnya	8.663	9.583
Jumlah	41.389	43.431

Sumber : Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian

Berdasarkan besarnya data diatas, maka diusulkan penelitian ini berupa perancangan pelatihan UMKM, dimaksudkan untuk mewadahi segala kegiatan UMKM di bidang Kuliner khas dan Fashion Khas Samarinda. Khususnya dibidang pelatihan, sehingga mampu mengasah SDM yang lebih berkualitas sehingga memiliki keterampilan serta pengetahuan untuk menggeluti di bidang UMKM, diharapkan juga dapat menambah atau meningkatkan keuntungan di sektor perekonomian.

Arsitektur Regionalisme

Kemunculan Arsitektur Regionalisme dilatar belakangi dari kemonotonan terhadap rancangan desain bangunan yang bersifat global dan universal.

Konsep Arsitektural Regionalisme hadir tahun 1960an, diawali dengan hadirnya kembali ciri khas kedaerahan yang diterapkan ke dalam desain bangunan. Jencks 1977 dalam Novia, 2020.)

Menurut Melisa dan Apritasari (2020), Arsitektur Regionalisme dibagi berdasarkan jenis elemen yang hendak di terapkan di dalam bangunan yaitu :

1. Concrete Regionalisme, aspek yang menitikberatkan pada ekspresi bangunan yang diambil dari elemen tertentu , seperti simbol, aspek-aspek spiritual.
2. Abstract Regionalisme, pendekatan yang memiliki fokus terhadap penggabungan unsur dalam bangunan seperti fasad bangunan, sirkulasi, komposisi massa, struktur, tatanan ruang (ruang dalam dan ruang luar). (Widodo & Agustin, 2023)

Pelatihan UMKM

1. Pelatihan adalah salah satu proses kegiatan Pendidikan atau pembinaan bertujuan pengembangan serta peningkatan sumber daya manusia dengan memakai sistem serta prosedur, disusun secara sistematis dan terorganisir agar peserta pelatihan bisa belajar mengenai pengetahuan teknik pengerjaan serta keahlian tertentu. (Anas Tamsuri, 2022)
2. Pelatihan adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkaitan tentang kemampuan serta keterampilan pegawai yang sudah menempati suatu jabatan atau pekerjaan tertentu di dalam suatu perusahaan atau organisasi. (Shinta Devi Apriliana, 2021)

UMKM

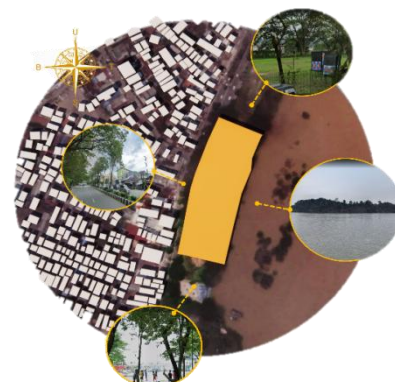
1. Berdasarkan Undang-Undang PENERAPAN ARSITEKTUR REGIONALISME PADA FASILITAS PELATIHAN UMKM DI KOTA SAMARINDA

Republik No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1, menjelaskan usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang mempunyai kriteria usaha mikro. Usaha Kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilaksanakan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari anak perusahaan dan bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung ataupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang tersebut. (Salman Al Farisi, 2022)

2. Menurut Tambunan, (2012:22) Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), dan Usaha Menengah (UM) umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap. (Abdul Halim, 2020)

Analisa Tapak

- **Kondisi Tapak**



Gambar 1. Lokasi dan Batas Tapak

Tapak adalah salah satu faktor krusial yang menentukan kesuksesan dalam sebuah perancangan. Pemilihan tapak yang baik dapat meningkatkan efektivitas fungsi sehingga mendapatkan keuntungan dari suatu bangunan. Aspek-aspek dalam analisa tapak diantaranya berdasarkan fakta yang ada di lapangan seperti bentuk tapak, ukuran tapak, batas tapak, kebisingan, pencapaian tapak dan sebagainya. (Umar, 2021)

Lokasi tapak yang dipilih pada penelitian ini berada di tepian Sungai Mahakam yang berlokasi di Jl. Slamet Riyadi, Karang Asam Ilir, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Merupakan lahan kosong dengan luas 1,2 ha.

Batas Tapak :

- Tapak Utara, Berbatasan dengan lapangan panahan.
- Tapak Selatan, berbatasan dengan arena skateboard.
- Tapak Barat, berbatasan dengan Jl. Slamet Riyadi.
- Tapak Timur, berbatasan dengan Sungai Mahakam.

Kondisi Eksisting Tapak

1. Lokasi Tapak merupakan lahan kosong yang strategis karena lokasinya dilewati jalan raya..
2. Lokasi tapak berada di tengah kota dan berbatasan dengan Sungai Mahakam.
3. Dekat dengan fasilitas penunjang seperti pusat perbelanjaan, akses transportasi, dan sarana olahraga.

- **Pencapaian/Enterance**



Gambar 2. Analisa Pencapaian Pada Tapak

Lokasi dapat dijangkau atau diakses oleh kendaraan maupun manusia dari arah Utara maupun Selatan. Entrance diletakkan pada bagian yang Utara atau tanda panah di atas pada gambar sehingga mempermudah dalam masuk ke dalam area lahan. Untuk akses keluar diletakkan pada bagian Selatan atau panah bagian bawah di gambar diatas untuk memudahkan pengguna keluar dari lokasi tapak.

- **View**



Gambar 3. Analisa View

View pada tapak potensial menghadap ke arah Timur yang mana langsung menghadap ke arah Sungai Mahakam. Serta menjadikan bagian Barat sebagai sirkulasi utama menuju tapak. Sehingga mengoptimalkan pemanfaatan view dari arah Timur, serta menjadikan arat Barat menjadi fasad.

- **Matahari**



Gambar 4. Analisa Matahari

Arah matahari mengarah dari Timur ke Barat dengan intensitas cahaya matahari yang cukup tinggi sehingga mengakibatkan temperatur yang cukup tinggi pula pada tapak sehingga diperlukan Pengoptimalan dengan menambahkan vegetasi dan memberikan tritisan yang cukup lebar untuk penyangga sinar matahari.

- **Kebisingan**



Gambar 5. Analisa Kebisingan

Sumber tinggi terbesar berasal atau bersumber dari bagian Barat karena merupakan daerah permukiman, hal ini harus di antisipasi dengan baik. Sehingga diperlukannya Upaya pengoptimalan untuk meredam kebisingan dengan pemberian vegetasi dari luar site serta perletakan bangunan agak dijauhkan dari sumber kebisingan

- **Pengolahan Tampilan Massa Bangunan**

PENERAPAN ARSITEKTUR REGIONALISME PADA FASILITAS PELATIHAN UMKM DI KOTA SAMARINDA

Penerapan pada tampilan bangunan sesuai dengan nuansa arsitektur Kalimantan Timur, dengan menerapkan pendekatan Arsitektur Regionalisme. Pendekatan Arsitektur Regionalisme ini diimplementasikan pada :

- **Atap**



Gambar 6. Fasad Rumah Lamin

Atap bangunan mengadaptasi pada atap Rumah Lamin yang berbentuk pelana. Rumah Lamin merepresentasikan rumah-rumah yang ada pada zaman dulu di Kalimantan Timur. Ciri utama dari atap rumah lamin ialah berbentuk pelana dengan dimensi yang sangat luas dengan material yang terbuat dari alam.

- **Ukiran**



Gambar 7. Ukiran Suku Dayak

Ukiran suku Dayak memiliki filosofi yang berbeda di setiap gambarnya. Mayoritas rumah yang ada di Kalimantan Timur khususnya di Kota Samarinda pasti memiliki ukiran-ukiran suku Dayak yang menghiasi di dinding-dinding Rumah. Ukiran ini digunakan juga pada bangunan-bangunan adat seperti Rumah Lamin.

➤ **Material**

Material dinding, selain menggunakan ukiran-ukiran suku Dayak, dinding-dinding Rumah Lamin juga berbahan alami, seperti kayu dan atau rotan yang dianyam.

• **Penentuan Prinsip-Prinsip Arsitektur Regionalisme**

Prinsip Arsitektur Regionalisme yang di implementasikan kedalam bangunan fasilitas pelatihan UMKM ini, diantaranya :

1. Menerapkan unsur budaya lokal yang diimplementasikan pada bangunan



Gambar 8. Pengimplementasian ke dalam Bangunan

Penerapan bentuk bangunan rumah lamin paling terlihat pada bentuk atap dan juga bangunan yang berbentuk panggung yang mana itu merupakan ciri khas dari rumah lamin. Keciri khasan tersebut dipertahankan kedalam bentuk bangunan. Pengaplikasian ukiran motif suku Dayak juga diberikan di dinding ekterior bangunan untuk menambahkan kesan kelokalan.



Gambar 9. Detail Ukiran Motif Dayak Pada Bangunan

2. Mampu Beradaptasi Dengan Iklim Setempat



Gambar 10. Perspektif tapak

Tapak terletak di daerah tepian Sungai Mahakam yang relatif cukup panas dan cukup banyak angin yang berhembus sehingga diberikan vegetasi yang mampu meredam panas serta angin yang masuk kedalam tapak sehingga tidak mengganggu aktivitas pelaku.

3. Penerapan Material Lokal



Gambar 11. Penerapan Material Kayu

Penggunaan material kayu dan rotan masih sangat mudah di jumpai di Kota Samarinda. Biasanya kayu yang digunakan untuk kolom-kolom rumah tradisional ialah kayu ulin yang memiliki tingkat kekerasan yang sangat kuat dan tahan lama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Fasilitas Pelatihan UMKM di rancang sebagai tempat untuk mewadahi segala aktivitas yang berhubungan dengan UMKM. Bertujuan meningkatkan kualitas UMKM di Kota Samarinda.

Perancangan fasilitas pelatihan UMKM ini menerapkan konsep Arsitektur Regionalisme,

dengan menonjolkan ciri lokal daerah Samarinda.

Kirkpatrick Untuk Evaluasi Pelatihan di Indonesia. Jurnal Inovasi Penelitian, 2, 2723–2734.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, S.D., E. R. N. 2021. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (sdm) berbasis kompetensi . *JURNAL FORUM EKONOMI*, 4, 804–812
- Dimas Dwi Kurniawan, E. S. 2022. Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan pada My Kopi O Semarang. *YUME : Journal of Management*, 5(1), 348–358.
- Halim, A 2020. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju . *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1 (2716–2443), 157–172.
- Himmatul A.A. 2022. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72.
- Muhammad Zakaria Umar, D. J. N. 2022. Analisis Tapak Pada Desain Gedung Kantor Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) DI Kabupaten Konawe Kepulauan. *Jurnal Malige Arsitektur*, 3(2), 61–74.
- Novia, P.M.P., E. T. S. A.2020. Penerapan Nilai-Nilai Regionalisme Arsitektur Pada Bangunan Pusat Informasi Wisata Kabupaten Cilacap. *Journal of Architecture and Built Environment*, 2(1), 20–25.
- Salman Al Farisi, M. I. F. S. 2022. Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9, 73–84.
- Syaakir Sofyan. 2017. Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia . *Bilancia*, 11, 33–63.
- Tamsuri, A 2022. Penggunaan Metode

Widodo, A. D., & Agustin, D. 2023. Kajian Penerapan Pendekatan Arsitektur Regionalisme pada Museum Batik Surakarta. *ARSITEKTURA*, 21(1), 51.
<https://doi.org/10.20961/arst.v21i1.67200>